



Peningkatan Literasi Digital Guru Melalui Pelatihan Pembuatan *E-Module* Interaktif Berbasis Aplikasi *Book Creator* Di PKBM Hati Nurani Bangsa

Nia Kania^{1*}, Lilis Marina Angraini², Dewi Damayanti Hariri³, Fayza Sandya Wibawa⁴, Hilda Mahmudah⁵

^{1,3,4,5}Universitas Majalengka, Indonesia

²Universitas Islam Riau, Indonesia

*Corresponding author: niakania@unma.ac.id

Info Artikel

Direvisi 29 Juni 2025

Revisi diterima 30 Juli 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru PKBM Hati Nurani Bangsa melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan *e-module* interaktif berbasis aplikasi *Book Creator*. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)* dengan tahapan sosialisasi, pelatihan, workshop, pendampingan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah 15 guru yang mengajar pada program Paket A, B, dan C di PKBM Hati Nurani Bangsa, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi literasi digital guru. Skor rata-rata *pre-test* sebesar 55,3 (kategori rendah) meningkat menjadi 82,6 (kategori tinggi) pada *post-test*. Sebanyak 87% guru berhasil menghasilkan minimal satu *e-module* interaktif sesuai mata pelajaran yang diampu. Implementasi *e-module* dalam kelas juga meningkatkan keterlibatan siswa, dengan 70% peserta didik lebih aktif bertanya dan merespon pembelajaran. Selain itu, terbentuk Tim Penggerak Literasi Digital dan panduan teknis pembuatan *e-module* sebagai upaya keberlanjutan program. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dengan pendampingan intensif efektif meningkatkan literasi digital guru dan kualitas pembelajaran. Program ini berpotensi direplikasi di PKBM lain sebagai strategi untuk mendukung transformasi digital pendidikan nonformal.

Kata Kunci: *Book Creator*, *e-module* interaktif; Literasi digital; Pendidikan nonformal.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

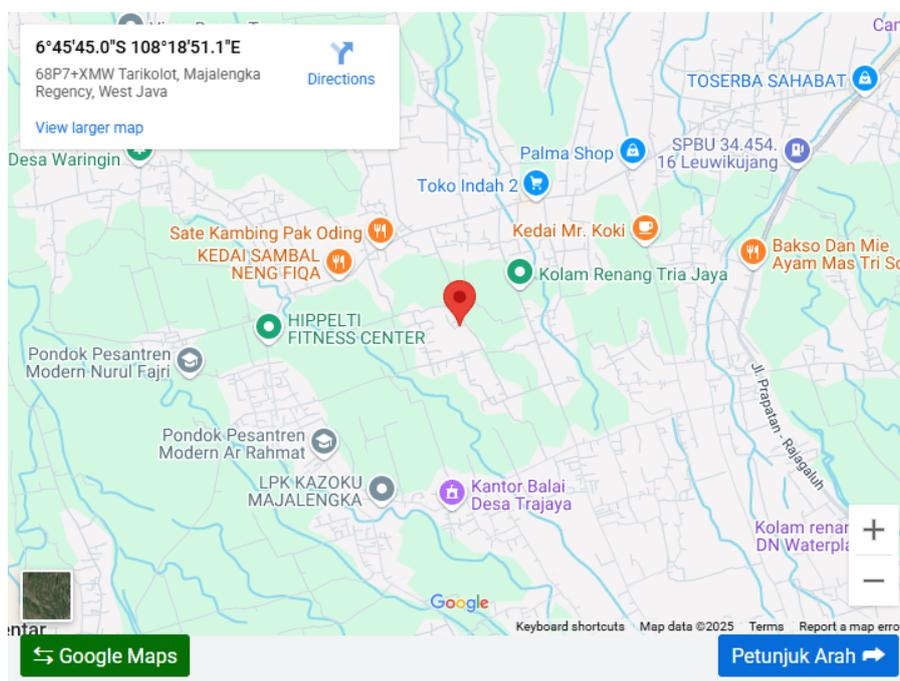


How to cite: Kania, N., Angraini, L. M., Hariri, D. D. Wibawa, F. S., & Mahmudah, H. (2025). Peningkatan Literasi Digital Guru Melalui Pelatihan Pembuatan *E-Module* Interaktif Berbasis Aplikasi *Book Creator* Di PKBM Hati Nurani Bangsa. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(3), 184-197. doi: <https://doi.org/10.56855/income.v4i3.1698>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan kesempatan belajar yang inklusif bagi seluruh warga masyarakat, khususnya mereka yang terpinggirkan dari pendidikan formal (Maghfirah, 2024). PKBM menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan seperti Paket A, B, dan C, dengan fokus pada pengetahuan fungsional, pengembangan keterampilan, dan pembinaan sikap profesional (Almaidah, 2017). Sebagai bagian dari upaya mendukung kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, PKBM Hati Nurani Bangsa (HNB) hadir sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada penyediaan program pendidikan kesetaraan dan keterampilan hidup bagi warga belajar. Berlokasi di Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka, PKBM HNB bertujuan untuk memperluas akses pendidikan bagi individu yang menghadapi berbagai keterbatasan dalam memperoleh pendidikan formal.

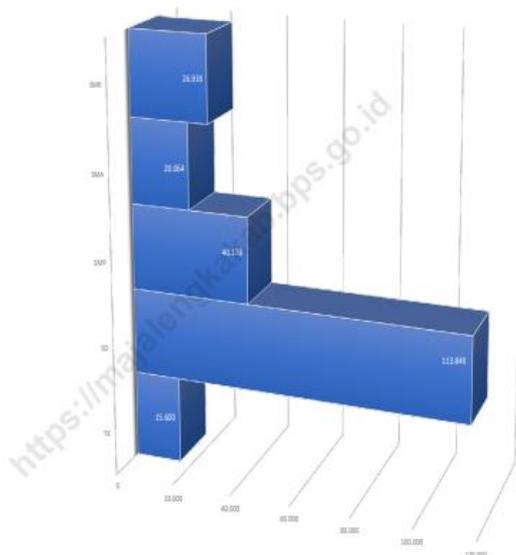


Gambar 1. Lokasi dan Bangunan PKBM HNB

Kabupaten Majalengka, sebagai wilayah administratif tempat PKBM Hati Nurani Bangsa (HNB) beroperasi, memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.340.617 jiwa. Secara spesifik, PKBM HNB berada di Kecamatan Palasah, (BPS, 2024a) mencatat total penduduk sebanyak 55.067 jiwa, terdiri dari 27.663 laki-laki dan 27.404 perempuan. Jumlah ini setara dengan 4,13% dari total populasi Kabupaten Majalengka. Data demografi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Palasah memiliki potensi besar dalam pengembangan program pendidikan nonformal,

terutama bagi kelompok masyarakat yang belum mendapatkan akses pendidikan yang layak. Dengan adanya PKBM HNB, diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat, sehingga mampu berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Lebih lanjut, berdasarkan data BPS (2024b), angka putus sekolah di Jawa Barat pada tahun 2023 menunjukkan angka yang signifikan, dan menjadi provinsi dengan angka putus sekolah tertinggi di Indonesia. Di tingkat SMP, angka putus sekolah naik dari 0,14% menjadi 0,18%, sedangkan di tingkat SMA dan SMK, meskipun ada penurunan sedikit di SMA, angka putus sekolah di SMK justru meningkat. Hal ini menunjukkan tantangan besar dalam mempertahankan siswa hingga tamat pendidikan menengah, yang menjadi perhatian penting bagi kebijakan pendidikan di Indonesia. Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Majalengka, 2023 ditunjukkan dengan grafik di bawah ini:



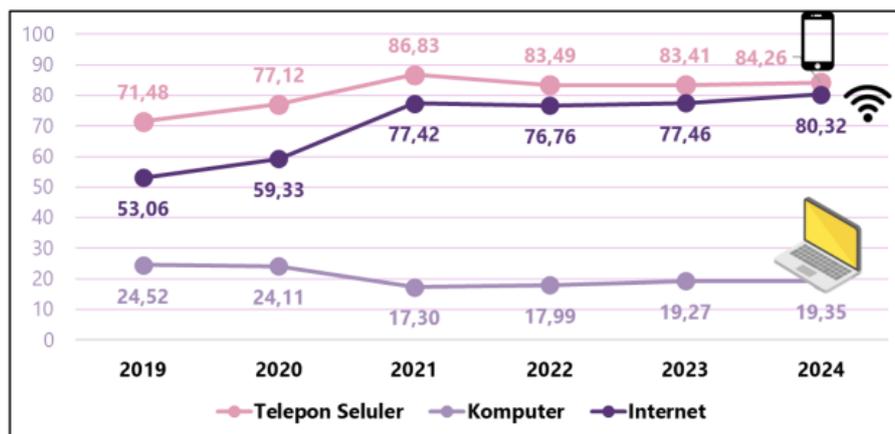
Sumber/Source: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Data Semester Ganjil/Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, Odd semester report data

Gambar 2. Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Majalengka, 2023

Saat ini, PKBM ini mencatatkan 294 siswa lulusan dengan mayoritas pendidikannya berbasis pada metode konvensional yang menggunakan buku cetak dan media statis. Meskipun PKBM HNB sudah beroperasi dengan baik, terbatasnya akses terhadap bahan ajar berbasis teknologi dan rendahnya literasi digital di kalangan guru menjadi salah satu tantangan utama. Para guru di PKBM ini, terutama yang memiliki pengalaman hampir 10 tahun sejak berdiri (2016), masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional dengan tes tertulis sebagai metode penilaian utama. Hal ini menyulitkan tercapainya proses pembelajaran yang menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Selain itu, meskipun akses terhadap teknologi di wilayah Jawa Barat relatif lebih baik dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, dengan persentase penggunaan komputer/laptop sebesar 26,90%, tantangan besar masih ada di wilayah perdesaan. Akses

terbatas terhadap perangkat teknologi di daerah-daerah ini menyebabkan rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di PKBM Hati Nurani Bangsa (HNB), yang pada akhirnya menghambat kualitas dan efektivitas pembelajaran.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024

Gambar 3. Persentase Peserta didik yang Menggunakan Telepon Seluler

Kondisi ini semakin memperburuk kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan perdesaan, (Lembani et al., 2020) mengatakan bahwa di mana keterbatasan akses terhadap teknologi modern mengurangi potensi pemanfaatan bahan ajar digital dan platform pembelajaran daring. Hal ini juga mempengaruhi kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang lebih menarik dan interaktif, serta membatasi pengembangan kompetensi digital siswa yang semakin diperlukan di era informasi ini (Ahadin et al., 2023).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan strategis yang melibatkan peningkatan infrastruktur teknologi di wilayah perdesaan, pelatihan intensif untuk guru dalam penggunaan teknologi pendidikan, serta penyediaan akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap perangkat teknologi di PKBM HNB. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bisa lebih maksimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta hasil belajar secara keseluruhan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PKBM Hati Nurani Bangsa (HNB) dengan membekali guru-guru di lembaga tersebut dengan keterampilan dalam pembuatan bahan ajar berbasis teknologi menggunakan aplikasi Book Creator. Pelatihan ini diharapkan dapat menghasilkan e-module interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, efektif, dan berorientasi pada hasil yang maksimal. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal (Utami, 2015), seperti Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka.

Kegiatan ini sejalan dengan model pembelajaran PKBM HNB yang berfokus pada pendidikan kesetaraan dan keterampilan hidup bagi warga belajar. Melalui penggunaan aplikasi *Book Creator*, para guru di PKBM HNB dapat menciptakan bahan ajar yang lebih inovatif dan interaktif, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pengajaran yang lebih efektif,

tetapi juga mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nonformal (Astuti et al., 2024), khususnya di daerah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi (Garner et al., 2015), sehingga bisa membantu mengatasi kesenjangan dalam akses pendidikan di wilayah perdesaan (Musa et al., 2022; Ratnawulan & Kania, 2022).

Dengan melibatkan guru-guru di PKBM HNB dalam pelatihan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan berbasis teknologi, yang akan mendorong proses belajar menjadi lebih inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman (Kania et al., 2025; Santoso & Kadani, 2022). Kegiatan ini juga merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di daerah-daerah yang membutuhkan perhatian khusus, serta meningkatkan kemampuan digital pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang (Basgimata et al., 2025; Novianawati et al., 2025). Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan, khususnya di wilayah yang masih terbatas dalam hal akses terhadap teknologi dan pendidikan formal.

1.2 Solusi dan Target

Meskipun akses terhadap teknologi tersedia, guru belum sepenuhnya memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut adalah solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh PKBM Hati Nurani Bangsa secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Solusi yang ditawarkan berfokus pada dua aspek utama, yaitu peningkatan literasi digital guru dalam pengembangan e-module interaktif dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan, diharapkan guru di PKBM Hati Nurani Bangsa dapat:

1. Meningkatkan keterampilan digital mereka dalam pengembangan bahan ajar interaktif.
2. Memanfaatkan teknologi secara efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan inovatif bagi peserta didik

Sebagai upaya untuk mengukur keberhasilan program pengabdian, diperlukan indikator capaian yang jelas dan terukur. Target luaran kegiatan ini dirancang untuk memastikan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran di PKBM Hati Nurani Bangsa. Indikator tersebut mencakup pemahaman guru dalam integrasi teknologi, kemampuan implementasi e-module, keterlibatan peserta didik, serta adanya sistem evaluasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Target luaran kegiatan secara rinci disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Target Luaran Kegiatan

Luaran yang Dihasilkan	Indikator Capaian
Guru memahami strategi integrasi teknologi dalam pembelajaran	80% peserta mampu menyusun rencana pembelajaran berbasis digital
Guru dapat mengimplementasikan e-module dalam kelas	80% guru berhasil menggunakan e-module dalam minimal 1 sesi pembelajaran
Peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran	Minimal 70% peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi dalam pembelajaran

Luaran yang Dihasilkan	Indikator Capaian
Adanya sistem evaluasi penggunaan e-module	berbasis e-module Instrumen evaluasi tersusun dan digunakan oleh guru untuk mengukur efektivitas e-module

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan model *Participatory Action Research (PAR)*. Guru di PKBM Hati Nurani Bangsa dilibatkan secara aktif sejak tahap sosialisasi, pelatihan, praktik, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan transfer pengetahuan sekaligus peningkatan keterampilan secara berkelanjutan.

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di PKBM Hati Nurani Bangsa, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka. Sasaran kegiatan adalah 15 orang guru yang aktif mengajar pada program Paket A, B, dan C. Guru yang menjadi peserta adalah mereka yang memiliki keterbatasan literasi digital, khususnya dalam pembuatan bahan ajar berbasis teknologi.

2.2 Tahapan Kegiatan

1. Sosialisasi
 - Pertemuan awal dengan pihak PKBM untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan urgensi literasi digital.
 - Penyampaian modul sosialisasi mengenai e-module interaktif dan integrasi teknologi.
 - Diskusi terbuka dengan guru untuk mengidentifikasi tantangan dan harapan.
 - Output: Pihak PKBM memahami urgensi literasi digital, guru berkomitmen mengikuti program.
2. Pelatihan dan Workshop
 - *Sesi 1*: Pengenalan konsep e-module interaktif dan manfaatnya.
 - *Sesi 2*: Workshop pembuatan e-module menggunakan Book Creator (integrasi teks, gambar, video, audio).
 - *Sesi 3*: Pelatihan strategi integrasi teknologi dalam pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik PKBM.
 - Output: Guru mampu membuat minimal satu e-module sesuai bidang ajar.
3. Pendampingan Implementasi
 - Praktik langsung penggunaan e-module dalam kelas.
 - Konsultasi teknis untuk mengatasi kendala penggunaan Book Creator.
 - Uji coba implementasi dan pengumpulan *feedback* dari peserta didik.
 - Output: Guru dapat mengimplementasikan e-module dalam minimal 1 sesi pembelajaran.
4. Evaluasi Program
 - *Pre-test* dan *post-test* literasi digital guru.
 - Observasi partisipasi guru dan keterlibatan siswa.
 - Kuesioner dan wawancara untuk menilai efektivitas e-module.
 - Output: Tersusun instrumen evaluasi penggunaan e-module.
5. Keberlanjutan Program
 - Penyusunan panduan teknis penggunaan e-module.
 - Pembentukan Tim Penggerak Literasi Digital *di PKBM* sebagai fasilitator internal.

- Pembentukan komunitas belajar guru untuk berbagi inovasi dan pengalaman.
- Output: Program berlanjut secara mandiri dengan dukungan PKBM.

2.3 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilihat dari capaian kompetensi guru setelah mengikuti rangkaian sosialisasi dan pelatihan. Keberhasilan program diukur melalui keterlibatan aktif guru, kemampuan praktik, serta peningkatan pemahaman dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Output yang diharapkan:

1. Guru memiliki keterampilan dasar dalam pengembangan e-module interaktif.
Keberhasilan ditandai dengan kemampuan guru dalam:
 - Mengoperasikan aplikasi *Book Creator* sebagai platform pembuatan e-module.
 - Menyusun konten pembelajaran dalam format digital yang menarik dan interaktif.
 - Mengintegrasikan elemen multimedia seperti gambar, video, dan audio ke dalam e-module sesuai dengan materi ajar.
 - Menghasilkan minimal satu produk e-module sederhana sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
2. Guru memahami strategi penerapan teknologi dalam kelas.
Keberhasilan diukur melalui pemahaman dan kemampuan guru dalam:
 - Menjelaskan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bagi peserta didik PKBM.
 - Menerapkan model pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - Memanfaatkan e-module interaktif sebagai media pendukung pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar.
 - Mengembangkan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan e-module dan teknologi digital.

2.4 Metode Evaluasi

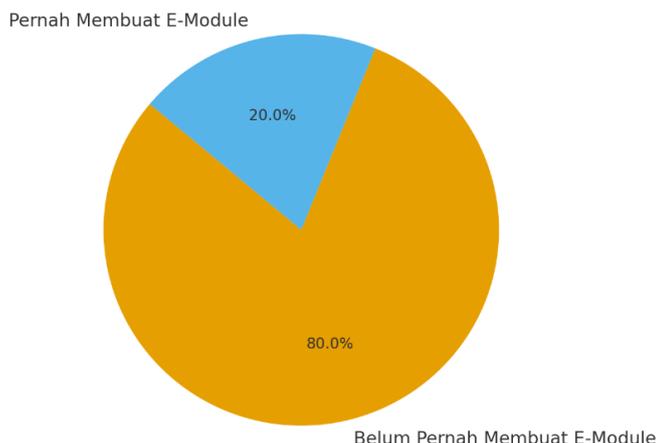
Tabel 2. Peran dan Tugas Tim Pengabdian

Nama	Peran
Ketua Tim	Mengkoordinasikan keseluruhan program dan supervisi kegiatan
Anggota 1	Fasilitator pelatihan e-module dan pendampingan teknis
Mahasiswa	Membantu dalam sesi pelatihan, dokumentasi, dan evaluasi

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

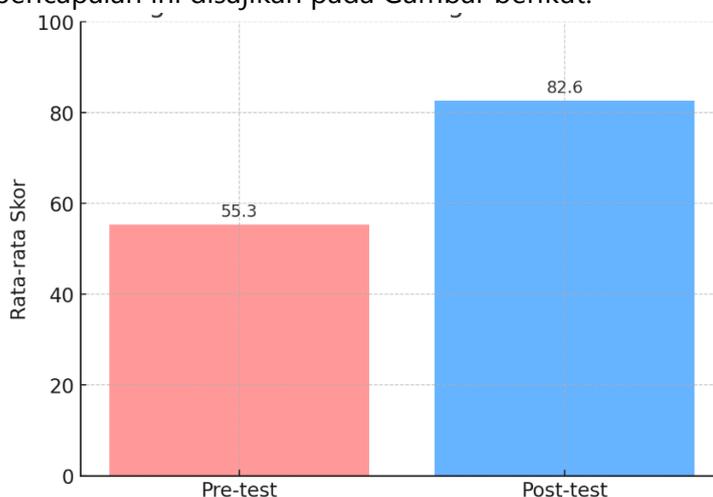
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu sosialisasi, pelatihan dan workshop, serta pendampingan implementasi dan evaluasi. Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru di PKBM Hati Nurani Bangsa masih memiliki keterbatasan dalam hal literasi digital, khususnya terkait dengan pengembangan bahan ajar berbasis teknologi. Diskusi awal memperlihatkan bahwa mayoritas guru belum pernah membuat e-module interaktif, dan masih mengandalkan metode ceramah serta bahan ajar cetak dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menggambarkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan guru melalui pelatihan berbasis teknologi. Tingkat pemahaman guru mengenai e-module interaktif sebagai berikut.



Gambar 1. Tingkat Pemahaman Guru PKBM

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh seluruh guru PKBM Hati Nurani Bangsa (15 orang). Guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam diskusi mengenai pentingnya literasi digital dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hasil diskusi awal menunjukkan bahwa 80% guru belum pernah membuat e-module, dan sebagian besar masih mengandalkan metode ceramah serta bahan ajar cetak. Hal ini memperkuat temuan Sari (2020) bahwa keterbatasan literasi digital guru merupakan tantangan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran nonformal.

Tahap pelatihan menjadi inti dari program pengabdian, yang dirancang dalam tiga sesi utama: pengenalan konsep e-module interaktif, workshop teknis penggunaan aplikasi *Book Creator*, serta strategi integrasi teknologi ke dalam pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga menekankan praktik langsung sehingga guru dapat menghasilkan produk ajar sesuai dengan bidang masing-masing. Evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi digital guru, dengan rata-rata skor meningkat dari kategori rendah menjadi tinggi. Selain itu, sebagian besar guru berhasil menghasilkan produk e-module interaktif pertama mereka, yang mencakup berbagai mata pelajaran. Hasil pencapaian ini disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 2. Peningkatan Skor Literasi Digital Guru PKBM Hati Nurani Bangsa

Pelatihan dilakukan dalam tiga sesi utama, yaitu pengenalan e-module interaktif, workshop teknis penggunaan aplikasi *Book Creator*, serta strategi integrasi teknologi ke dalam

pembelajaran. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* literasi digital guru, terjadi peningkatan skor rata-rata dari 55,3 (kategori rendah) menjadi 82,6 (kategori tinggi). Sebanyak 13 dari 15 guru berhasil membuat minimal satu produk e-module interaktif sesuai mata pelajaran yang diampu. Produk yang dihasilkan meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Kewirausahaan.

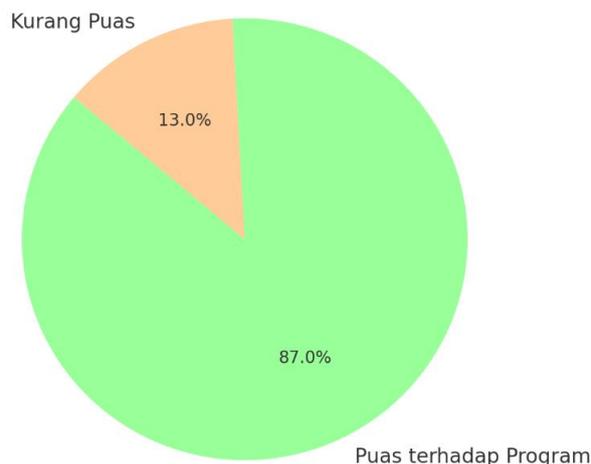
Tahap implementasi merupakan bagian penting untuk menguji efektivitas e-module interaktif yang telah dikembangkan guru. Pada tahap ini, guru menerapkan e-module dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa, di mana mayoritas lebih aktif bertanya dan memberikan respon positif terhadap materi yang disajikan melalui e-module. Selain itu, guru menyampaikan bahwa penggunaan aplikasi Book Creator mempermudah penyusunan bahan ajar, sekaligus memungkinkan integrasi elemen multimedia seperti gambar, audio, dan video yang membuat pembelajaran lebih menarik. Tingkat keterlibatan siswa dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 3. Keterlibatan Peserta Didik setelah Implementasi E-Module Interaktif

Pada tahap implementasi, guru mencoba menggunakan e-module dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa, ditandai dengan 70% peserta didik lebih aktif bertanya dan memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan melalui e-module. Guru juga menyatakan bahwa penggunaan Book Creator membantu menyederhanakan penyusunan bahan ajar, serta memudahkan integrasi gambar, audio, dan video.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan sekaligus memastikan keberlanjutan program di PKBM Hati Nurani Bangsa. Evaluasi menggunakan instrumen kuesioner, observasi, dan wawancara yang melibatkan seluruh peserta pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa puas terhadap program, terutama pada aspek pendampingan teknis yang membantu mereka mengatasi kendala penggunaan aplikasi Book Creator. Selain itu, keberlanjutan program diperkuat dengan terbentuknya *Tim Penggerak Literasi Digital* yang terdiri dari lima guru sebagai fasilitator internal. Tim ini diharapkan menjadi motor penggerak dalam mendampingi guru lain serta menjaga kesinambungan penggunaan e-module dalam pembelajaran. Capaian tingkat kepuasan guru dan keberlanjutan program disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 4. Tingkat Kepuasan Guru dan Keberlanjutan Program Literasi Digital di PKBM Hati Nurani Bangsa

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Mayoritas guru (87%) menyatakan puas terhadap program pelatihan, khususnya pada aspek pendampingan teknis. Selain itu, terbentuk Tim Penggerak Literasi Digital yang terdiri dari 5 guru sebagai fasilitator internal untuk memastikan keberlanjutan program. Panduan teknis pembuatan e-module juga telah disusun agar dapat digunakan secara mandiri oleh guru di kemudian hari.

Selama pelaksanaan program, kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berjalan dengan lancar dan mendapat partisipasi aktif dari guru PKBM Hati Nurani Bangsa. Dokumentasi kegiatan menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi, mulai dari diskusi awal, praktik pembuatan e-module menggunakan Book Creator, hingga uji coba implementasi di kelas. Foto kegiatan berikut menggambarkan suasana pelatihan yang interaktif dan kolaboratif antara tim pengabdian dan para guru.



Gambar 5. Dokumentasi Pelaksanaan Sosialisasi, Pelatihan, dan Pendampingan Pembuatan E-Module Interaktif

Gambar 5 memperlihatkan dokumentasi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di PKBM Hati Nurani Bangsa. Foto tersebut menunjukkan suasana interaktif selama proses sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pembuatan e-module interaktif berbasis aplikasi Book Creator. Terlihat para guru berpartisipasi aktif dalam setiap sesi, mulai dari diskusi

mengenai literasi digital hingga praktik langsung menggunakan perangkat digital. Kehadiran tim pengabdian dalam memberikan bimbingan teknis secara intensif turut menciptakan suasana belajar kolaboratif, sehingga guru merasa terbantu dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Dokumentasi ini sekaligus menjadi bukti nyata bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana, dengan keterlibatan aktif guru sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan program.

3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dengan dukungan pendampingan intensif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital guru di PKBM Hati Nurani Bangsa. Guru tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan teknis yang dapat langsung diterapkan pada proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Wulandari et al. (2020) yang menegaskan bahwa pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata. Pelatihan dengan praktik langsung memungkinkan guru untuk mengalami proses "learning by doing", yang berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan aplikasi digital, dalam hal ini Book Creator.

Peningkatan rata-rata skor literasi digital sebesar 27,3 poin (dari 55,3 menjadi 82,6) mengindikasikan adanya perubahan signifikan pada kompetensi guru. Capaian ini konsisten dengan temuan Noviarini et al. (2024) yang menekankan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal. Keberhasilan guru menghasilkan minimal satu e-module interaktif menunjukkan bahwa keterampilan yang dilatihkan dapat segera diterapkan dalam bentuk produk konkret. Hal ini penting karena menurut teori *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, penguasaan teknologi pembelajaran harus terintegrasi dengan kemampuan pedagogik dan konten yang diajarkan, bukan berdiri sendiri.

Dari sisi peserta didik, terjadi peningkatan keterlibatan belajar sebesar 70%, yang ditunjukkan dengan lebih aktifnya siswa bertanya dan merespons materi ajar. Fakta ini memperlihatkan bahwa penggunaan e-module interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Temuan ini memperkuat penelitian Hariri & Kania (2025) yang menyatakan bahwa integrasi multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga memberikan pengaruh langsung terhadap kualitas proses belajar siswa.

Aspek lain yang penting adalah keberlanjutan program. Terbentuknya Tim Penggerak Literasi Digital yang terdiri dari lima guru sebagai fasilitator internal merupakan capaian strategis. Tim ini berfungsi sebagai motor penggerak inovasi sekaligus wadah berbagi pengalaman di antara guru. Menurut kajian model *capacity building* dalam pendidikan nonformal (Kania, 2022; Muslim, 2020), keberlanjutan program sangat bergantung pada adanya aktor lokal yang mampu melanjutkan dan mengembangkan inisiatif setelah program eksternal selesai. Dengan adanya tim penggerak, PKBM Hati Nurani Bangsa memiliki peluang besar untuk menjadikan literasi digital sebagai budaya pembelajaran yang berkelanjutan.

Secara konseptual, kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa penguatan literasi digital di lembaga pendidikan nonformal seperti PKBM memerlukan pendekatan holistik: (1) peningkatan kapasitas guru, (2) penyediaan perangkat teknologi, (3) pengembangan bahan

ajar digital, dan (4) mekanisme evaluasi yang berkesinambungan. Keempat aspek ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Jika hanya salah satunya yang diperkuat, maka transformasi digital dalam pembelajaran akan berjalan lambat. Dengan demikian, model pelatihan dan pendampingan berbasis Book Creator ini dapat direplikasi di PKBM lain atau lembaga pendidikan nonformal serupa di wilayah perdesaan.

Dari sudut pandang kebijakan, temuan ini mendukung program pemerintah dalam Merdeka Belajar yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21, salah satunya literasi digital. Penggunaan aplikasi sederhana namun kaya fitur seperti *Book Creator* dapat menjadi solusi alternatif dalam menjembatani kesenjangan digital, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PKBM Hati Nurani Bangsa berhasil meningkatkan kompetensi literasi digital guru melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan e-module interaktif berbasis aplikasi Book Creator. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan skor literasi digital guru dari kategori rendah menjadi tinggi, serta 87% guru berhasil menghasilkan produk e-module sesuai mata pelajaran yang diampu. Implementasi e-module dalam pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa hingga 70%, ditandai dengan partisipasi aktif dalam bertanya dan memberikan respon terhadap materi ajar.

Selain memberikan dampak positif terhadap guru dan peserta didik, program ini juga menghasilkan luaran strategis berupa terbentuknya Tim Penggerak Literasi Digital dan tersusunnya panduan teknis penggunaan e-module, yang memastikan keberlanjutan program secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis praktik, ditambah pendampingan intensif, merupakan strategi efektif untuk mendukung transformasi digital dalam pendidikan nonformal. Kegiatan ini dapat menjadi model penguatan literasi digital guru di lembaga pendidikan nonformal, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses teknologi. Program serupa berpotensi untuk direplikasi di PKBM lain agar kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah dapat diminimalisir.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Majalengka atas dukungan dana dalam kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Ahadin, Safiah, I., Yunus, M., Suartama, I. K., Solehudin, M., & Hastuti, W. D. (2023). Different domiciles in online learning during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(3), 380–388. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i3.4725>
- Almaidah, S. (2017). Analisis Efektivitas Kinerja Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(2). <https://doi.org/10.24856/mem.v32i2.541>

- Astuti, M., Ismail, F., Fatimah, S., Puspita, W., & Herlina, H. (2024). The Relevance Of The Merdeka Curriculum In Improving The Quality Of Islamic Education In Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(6), 56–72. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.6.3>
- Basgimata, J. B. N., Sinuraya, J. F., Ginting, A. M., Sinuraya, Y. M., & Ginting, A. Y. S. (2025). Sosialisasi Penanganan Cedera Saat Pembelajaran PJOK Di UPT SMP Negeri 016 Nagasaribu V, Humbang Hasundutan. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.56855/income.v4i2.1437>
- BPS. (2024a). Kecamatan Palasah Dalam Angka 2023. *Badan Pusat Statistik*, 01. <https://majalengkakab.bps.go.id/publication/2023/09/26/a425c9774df1734ccfd4a6ab/kecamatan-palasah-dalam-angka-2023.html>
- BPS. (2024b). Statistik Pendiidkan. *Majalah Geografi Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.22146/mgi.34838>
- Garner, N., Siol, A., & Eilks, I. (2015). The Potential of Non-Formal Laboratory Environments for Innovating the Chemistry Curriculum and Promoting Secondary School Level Students Education for Sustainability. *Sustainability*, 7(2), 1798–1818. <https://doi.org/10.3390/su7021798>
- Hariri, D. D., & Kania, N. (2025). Mapping Critical Thinking Skills through Newman's Error Analysis in Secondary Students' Problem-Solving. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 26(3), 1464–1478. <https://doi.org/10.23960/jpmipa.v26i3.pp1464-1478>
- Kania, N. (2022). Perkembangan Peserta Didik dan Teori Perkembanannya. In *Edupedia Publisher*. EDUPEDIA Publisher.
- Kania, N., Saepudin, A., & Gürbüz, F. (2025). Assessing cognitive obstacles in learning number concepts: Insights from preservice mathematics teachers. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 146–166. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v10i3.8638>
- Lembani, R., Gunter, A., Breines, M., & Dalu, M. T. B. (2020). The same course, different access: the digital divide between urban and rural distance education students in South Africa. *Journal of Geography in Higher Education*, 44(1), 70–84. <https://doi.org/10.1080/03098265.2019.1694876>
- Maghfirah, N. M. R. (2024). PKBM as an Alternative to Inclusive Education for the Community. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v12i1.126673>
- Musa, S., Muhyiddin, Y., Siswanto, S., & Nurhayati, S. (2022). The Comprehension of COVID-19 Mitigation in the Nonformal Education. *Society*, 10(1), 141–156. <https://doi.org/10.33019/society.v10i1.404>
- Muslim, A. B. (2020). Character Education Curriculum in the Government of Indonesia Strengthening Character Education Program. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 1(2), 137–153. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v1i1.101>
- Novianawati, N., Abduh, N. A., Aeni, N. A. Q., Putri, N. H., Khairunnisa, N., Ikhsan, M., & Al Zikri, M. F. (2025). Pemberdayaan Komunitas Lingkungan Hidup Sekolah Adiwiyata Melalui Kegiatan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Ekoenzim. *INCOME: Indonesian Journal*

of Community Service and Engagement, 4(2), 119–129.
<https://doi.org/10.56855/income.v4i2.1447>

- Noviarini, N. P., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Dampak Teknologi sebagai Dasar Pengembangan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Siswa Ditinjau dari Teori Belajar Humanistik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 425–431.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.865>
- Ratnawulan, N., & Kania, N. (2022). Pemetaan Sosial Desa Sindang Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(1), 6–17. <https://doi.org/10.56855/income.v1i1.13>
- Santoso, A., & Kadeni. (2022). Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bagi Guru Sekolah Dasar. *Journal of Community Service and Engagement*, 01(02), 223–230.
<https://journals.eduped.org/index.php/income/index>
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135.
<https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Utami, N. W. (2015). Gelap dalam Gemerlap: Gelapnya Akses Informasi Bagi Difabel dalam Gemerlap Era Digitalisasi. *CHANNEL Jurnal Komunikasi*, 3(2).
<https://doi.org/10.12928/channel.v3i2.3272>
- Wulandari, W., Marhami, M., Rohantizani, R., & Muliana, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Dan Kreativitas Guru SMP Melalui Pelatihan Pembuatan Soal-Soal Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). In *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* (Vol. 4, Issue 2, p. 321). Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i2.752>